

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tembakau merupakan komoditas strategis yang mempunyai peran cukup penting baik tingkat nasional maupun daerah propinsi ataupun kabupaten dalam memberikan kontribusi terhadap devisa negara. Penyerapan tenaga kerja dan sebagai komoditas karakteristik yang dikenai pungutan Negara sebagai barang kena cukai dengan jumlah yang cukup besar.

Di dunia pertembakauan internasional, Indonesia terkenal karena Indonesia merupakan penghasil tembakau terbesar di dunia untuk tembakau jenis Cerutu dan Srintil sebagai bahan baku Rokok Sigaret. Tembakau jenis Srintil merupakan tembakau kelas satu yang tumbuh di dataran tinggi Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Harga 1 kg Tembakau Srintil bisa mencapai 500 ribu rupiah bahkan lebih.

Tembakau Temanggung merupakan salah satu tembakau terbaik di Indonesia karena itu banyak perusahaan rokok yang membuat gudang-gudang tembakau di Temanggung. Tidak hanya perusahaan-perusahaan rokok nasional saja yang berinvestasi di sana, ternyata ada juga perusahaan-perusahaan rokok dunia membuka bisnis rokok di Temanggung.

Menurut pakar pembuat rokok bahwa sebatang rokok tanpa kandungan tembakau Temanggung di dalamnya tidak akan menjadi rokok yang mantap dan berkualitas. Ini terbukti dahulu para tengkulak membeli tembakau dari daerah yang jauh seperti Bojonegoro, Jawa Timur dan dibawa ke Temanggung

untuk dicampur dengan tembakau Temanggung agar aromanya menjadi lebih kuat sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Tembakau Temanggung mempunyai kadar nikotin yang tinggi (membuat rasa rokok lebih mantap) dibandingkan Tembakau di daerah lainnya di Indonesia. Pada Pemerintahan Presiden Soeharto, BJ. Habibie, dan Megawati petani Temanggung melakukan demo di Jakarta membahas tentang Pajak Rokok tinggi untuk rokok dengan kandungan Nikotin tinggi, hal tersebut berimbas pada harga Jual Tembakau Temanggung menurun.

Tembakau temanggung yang dulu terkenal kualitasnya dan harga yang tinggi menjadi tembakau nomor satu Indonesia. Sekarang setelah disahkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau, harga menjadi tidak tetap karena ada pengendalian. Harga tembakau cenderung turun dan keadaan tersebut masih ditambah iklim serta cuaca yang tidak dapat diperhitungkan dengan tepat meskipun oleh BMKG, sehingga tembakau turun dan kualitasnya juga kurang bagus.

Berdasarkan data tersebut, muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan usahatani tembakau pasca peraturan pemerintah (PP) ?
2. Apakah usahatani tembakau masih layak diusahakan ?

B. Tujuan

1. Mengetahui Biaya, Pendapatan dan Keuntungan usahatani tembakau.
2. Mengetahui Kelayakan usahatani tembakau.

C. Kegunaan

Bagi petani, penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui tingkat biaya dan pendapatan serta kelayakan dari usahatani tembakau sehingga petani dapat menentukan kelanjutan dari usahatannya.

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi yang dapat digunakan dalam melakukan pembinaan kepada petani tembakau di Desa Purborejo Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.